

PENGGUNAAN MEDIA *EDUCANDY* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 6 BOJA

Nur Faridah Husnul Khotimah¹⁾, Filia Prima Atharina²⁾, Muhammad Arief Budiman³⁾.

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari media pembelajaran *educandy* terhadap peningkatan hasil belajar bahasa inggris siswa SD kelas V. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa SD Negeri 6 Boja. Sampel yang diambil yaitu kelas V yang berjumlah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *educandy*, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata nilai belajar bahasa inggris siswa kelas eksperimen adalah 86,36 dan kelas kontrol adalah 67,76. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 5,228 dengan t_{tabel} = 1,709 dengan nilai Sig. (2 tailed) $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (penggunaan media *educandy*). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dari media *educandy* terhadap peningkatan hasil belajar bahasa inggris siswa kelas V SD Negeri 6 Boja.

Kata Kunci: media *educandy*, pembelajaran bahasa inggris, hasil belajar

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Khotimah, Nur Faridah Husnul. Atharina, Filia Prima. Budiman, Muhammad Arief. (2023). Penggunaan Media *Educandy* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Boja. *IJES*, 3(2), 156-166

Coresponding Author:

Jl. Gedang Raja II No. 125, Gedang Anak, Kab. Semarang, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ faridaida532@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kemendikbudristek yang resmi diluncurkan pada febuari 2022 lalu. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik dapat secara ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai dengan minat masing-masing (BNSP, 2006; Ricardo, 2017).

Peluncuran kebijakan merdeka belajar bukanlah tanpa suatu alasan. Melansir dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara, data tersebut memperlihatkan rendahnya kemampuan matematika, sains dan literasi di Indonesia. Dari data tersebut terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat kesalahan metodologi serta orientasi kebijakan pendidikan di Indonesia. Padahal, kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu kemampuan dasar yang dibutuhkan pada pembelajaran abad ke-21 (Slameto, 2003; Rivai, 2009; Ibda, 2015; Novitasari, 2019).

Menurut Dimiyati (2009) tentang pendidikan abad 21 adalah guru harus kreatif dan dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dalam proses belajar mengajar. Selain itu menurut Rohmah (2021) mengenai pendidikan abad 21, Pembelajaran yang harus memperhatikan empat hal, meliputi tugas guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur HOTS, penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi sekolah. Dengan menerapkan HOTS maka diharapkan partisipasi peserta didik meningkat dan pada tahap evaluasi diharapkan guru juga memberikan pertimbangan untuk memberikan poin pada keaktifan para peserta didik (Rosidah, 2018; Jihad, 2012; Widoyoko, 2009; Sudjana, 2001; Seels, 2000).

Pentingnya menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan siswa yang mampu menghadapi tantangan zaman yang kompleks, yang dimana dalam pelaksanaannya harus memadukan pengetahuan, pemikiran, keterampilan, inovasi, media, literasi teknologi informasi dan Komunikasi (TIK), serta pengalaman hidup yang nyata dalam konteks mata pelajaran inti akademis (Huda, 2020). Untuk memenuhi segala tuntutan pendidikan pada abad ke 21, maka pembelajaran didesain dengan memasukkan unsur teknologi informasi dan komunikasi. Dan salah satu mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan abad 21 yang secara khusus digunakan dalam penggunaan bahasa pada sistem komunikasi dan informasi yaitu bahasa inggris (Budiman, 2020; Darsiana, 2018; Sudirman, 2008; Maili, 2018).

Pembelajaran bahasa inggris pada relitanya sudah sejak lama di implementasikan pada beberapa sekolah, salah satunya yaitu pada SD Negeri 6 Boja. Melalui hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terlihat bahwa hasil belajar bahwa pembelajaran bahasa

Inggris di sekolah tersebut pada kenyataannya masih kurang, faktor yang mempengaruhi antara lain, metode pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa masih kesulitan dalam pengucapan dan pelafalan kosakata bahasa, tidak adanya media pendukung interaktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola fasilitas penunjang yang ada pada sekolah (komputer dan internet). Untuk memaksimalkan pemanfaatan dari fasilitas yang ada, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik, salah satunya yaitu dengan memberikan fasilitas belajar tambahan kepada siswa berupa media pembelajaran yang berbasis teknologi karena penerapan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arsyad, 2011; Fatria, 2017; Mustakim, 2020; Sadiman, 2011; Asyhar, 2012).

Media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa namun tidak terkesan kuno atau tertinggal dari perkembangan IPTEK saat ini, salah satu contohnya adalah *educandy*. *Educandy* sendiri merupakan aplikasi berbasis game edukasi yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2021; Ulya, 2021; Putri, 2021; Lestari, 2020; Hikmiah, 2021). Game *educandy* memiliki banyak fitur permainan kuis yang menarik diantaranya yaitu words, matching pairs, dan quiz questions yang dapat dikreasikan lagi menjadi beberapa permainan. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh widiastruti, sayekti, erylani (2021) yang menjelaskan bahwa media *educandy* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia materi analisis kosakata.

Atas dasar pembahasan di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui pengaruh dari adanya media *educandy* terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris yang kemudian menjadi bahan penulisan skripsi dengan judul “Penggunaan Media *Educandy* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Boja”.

METODE

Penelitian telah dilakukan di SDN 6 Boja yang terletak di Jl. Pramuka No.11, Gedangan, Boja, Kec. Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51381. Sekolah ini terletak di sebelah kantor Kecamatan Boja. Fasilitas yang ada di sekolah tersebut cukup memadai untuk menunjang pembelajaran. SDN 6 Boja berada di lingkungan yang strategis, dimana sekolah tersebut berdekatan dengan pemukiman warga, kantor desa, akses jalan menuju sekolah yang sangat mudah. SDN 6 Boja memiliki 6 kelas yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pada kegiatan penelitian yang dilakukan, sampel kelas yang digunakan adalah kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian dimana pada satu kelas tersebut akan digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan jenis one-group pretest-posttest design. Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Juni 2023 sampai dengan 19 Juni

2023. Penelitian dilaksanakan dengan berbagai macam persiapan agar menghasilkan penelitian yang maksimal. Persiapan yang dilakukan yaitu membuat instrumen penelitian sebelum pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan sudah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design* menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design* (Handayani, 2020; Arikunto, 2013; Kasihani, 2001; Sugiarto, 2017; Sukmadinata, 2007). Gambaran untuk desain penelitian yang digunakan disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
-	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai prates (Sebelum perlakuan)

O₂ = Nilai pascates (Sesudah Perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan, yaitu media pembelajaran *educandy*

Dalam desain ini, kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal siswa dala kelas tersebut simbol yang ditampilkan pada desain penelitian untuk *pretest* adalah O₁. Kemudian dibuatlah hasil analisis semestara dari kegiatan *pretest* yang telah dilakukan dikelas tersebut. Tindakan berikutnya adalah pengadaan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yang dalam hal ini *posttest* diberikan simbol O₂. Dan untuk simbol X diartikan sebagai alat penunjang atau alat yang digunakan untuk memberikan perlakuan pada siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *educandy*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik yang akan digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan *liliefors*. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian uji normalitas, uji hipotesis, uji *gain n score*, dan uji ketuntasan belajar. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, secara khusus semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil penelitian. Terdapat dua macam analisis data yang dilakukan yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan *paired sample T-Test* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran bahasa

inggris digunakan uji ketuntasan belajar siswa, dan untuk mengetahui seberapa efektif media tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran menggunakan uji *gain n score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini ada satu data yang diperoleh yaitu data hasil belajar. Uji persyaratan analisis data ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji data sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan uji normalitas. Uji normalitas terdiri dari uji normalitas awal (sebelum diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran educandy) dan uji normalitas akhir (setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran educandy). Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah hasil soal pretest sebelum dan hasil soal posttest sesudah diberi perlakuan berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji liliefors. Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- H₀ : data berdistribusi normal
- H_a : data berdistribusi tidak normal

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor *Pretest* Dan *Posttest* Pada Uji Normalitas

Keterangan	Tahap	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	68.56	86.36
Simpangan Baku	15.32	7.54
L ₀	0.375	0.692
L _{tabel}	1.708	1.708
Kriteria	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2 diatas Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah skor soal sebelum dan sesudah diberi perlakuan berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas yang digunakan *Liliefors* yaitu hasil data perhitungan skor soal sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) diketahui rata-rata skor *pretest* 68.56 , skor simpangan baku 15.32 , L₀ 0.375 , L_{tabel} 1.708, untuk dapat diketahui apakah menerima atau menolak hipotesis, bandingkan L₀ dengan nilai kritis L untuk Uji *Liliefors*. Jika L₀ < L_{tabel} maka H₀ diterima, artinya data berdistribusi normal. Hasil data perhitungan skor soal sesudah diberi perlakuan (*posttest*) diketahui rata-rata skor *posttest* 86.36, skor simpangan baku 7.54, L₀ 0.692, L_{tabel} 1.708, untuk dapat diketahui apakah menerima atau menolak hipotesis, bandingkan L₀ dengan nilai kritis L untuk Uji *Liliefors*. Jika L₀ < L_{tabel}

maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal lalu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26 dengan kriteria uji data homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ dan sebaliknya jika data tidak homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Berikut data hasil uji homogenitas akhir

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.067	1	23	.798
	Based on Median	.096	1	23	.759
	Based on Median and with adjusted df	.096	1	22.944	.759
	Based on trimmed mean	.042	1	23	.840

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianggap homogen berdasarkan Sig. $0,798 > 0,05$. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran *educandy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. *Paired sample t-Test* dilakukan dalam program *microsoft excel* dan digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan dengan data yang berdistribusi normal. Uji t sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan jika sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 dan tidak berbeda nyata jika sig. (*2-tailed*) lebih dari 0,05. Berikut data hasil uji *paired sample t-test*

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Mean	67,76	86,36
Variance	465,1066667	56,82333333
Observations	25	25
Pearson Correlation	0,63207756	
Hypothesized Mean	0	

Difference	
Df	24
t Stat	-5,228
P(T<=t) one-tail	0,000
t Critical one-tail	1,711
P(T<=t) two-tail	0,000
t Critical two-tail	2,064

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai Sig. (2-tailed) pretest dan posttest adalah 0.00 , dikarenakan nilai pada sig.2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel juga diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.228 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,708 dengan demikian nilai $t_{hitung} 5.228 > t_{tabel} 1,708$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (penggunaan media *educandy*).

Tabel 5. Hasil Uji *N-Gain Score*

No	Pretest	Posttestt	Hasil Peningkatan	
			Peningkatan	Criteria
1	67,76	86,36	0,46	Sedang

Berdasarkan Tabel 5. Hasil uji *N-Gain Score* pada hasil belajar siswa diperoleh rata – rata (*mean*) pada nilai *pretest* sebesar 67,76 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,36. Hasil dari uji gain, pemahaman konsep siswa meningkat 0,46 dengan kategori sedang yang artinya media ini cukup efektif untuk digunakan dalam peningkatan hasil belajar bahasa inggris peserta didik .Untuk melihat apakah media *educandy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan juga uji ketuntasan belajar untuk melihat seberapa persen peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *educandy*. Berikut data mengenai perhitungan uji ketuntasan belajar siswa

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar

Hasil Belajar	KKM	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	70	13	12
		52%	48%
Posttest	70	25	0
		100%	0%

Pada tabel 6 diatas data menunjukkan hasil pretest sebelum diberikan perlakuan menunjukkan presentase sebesar 52% sedangkan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media *educandy* hasil posttest menunjukkan presentase sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan kenaikan hasil belajar siswa yang didapatkan setelah diberikan perlakuan sebesar 48 % yang mengakibatkan adanya pengaruh dari penggunaan media *educandy*.

Pada penelitian ini ditemukan adanya perbedaan hasil belajar pada pembelajaran bahasa inggris yang cukup besar dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *educandy*, serta perbedaan pencapaian yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score*, terjadi peningkatan pada hasil belajar dengan rata-rata *N-Gain Score* pada hasil belajar sebesar 0,46, menunjukkan bahwa peningkatan pada hasil belajar dalam kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menerapkan media *educandy* dan uraian yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan media pembelajaran *educandy* terhadap hasil belajar bahasa inggris siswa materi *identifying giving of expression direction* kelas V SDN 6 Boja. Penggunaan media *educandy* pada kelompok eksperimen (diberi perlakuan) memiliki hasil yang lebih baik daripada hasil dari kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil temuan analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *N-gain score*, media pembelajaran *educandy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori peningkatan sedang. Peningkatan pada hasil belajar siswa terjadi karena siswa merasa senang belajar menggunakan media pembelajaran baru berupa media *educandy* serta pengoperasiannya yang mudah menggunakan ponsel. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa juga ditandai dengan tingginya antusiasme siswa dalam ikut serta berperan langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, diyakini bahwa media pembelajaran *educandy* dapat digunakan untuk membantu guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya. Peneliti hanya mengevaluasi factor hasil belajar dalam penelitian ini; peneliti selanjutnya mungkin dapat memasukkan variabel keaktifan dalam pembelajaran menggunakan media *educandy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. (2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dirjen. BSNP,
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Memilih Media Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 32-43).
- Darsiana, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui metode demontrasi siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 2(2), 202-207.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Fatria Fita Listari.(2017). "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 2. Nomor 1.(hlm 142).
- Handayani, Ririn.2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Hikmiah, A. N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Mengenal Satuan Waktu Melalui Media Belajar Berbasis Game Educandy Kelas 2A SD Negeri Sedati Agung. Jttee, 5(2), 151–169. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jttee/article/view/3540/2171>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2(1), 121-125.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget". Jurnal Intelektualita. 3, (1), 27-38.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). Learning evaluation. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kasihani Kasbolah. (2001). Penelitaian Tindakan Kelas. Malang : Universitas. Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Lestari, S. P. (2020). Asyik dengan Educandy. Retrieved Maret, 10, 2021.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Unsika, 6(1), 23–28.

- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86.
- Putri, A. M. K., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djasilan, M. S. (2021). Pengaruh Media Educandy pada Pembelajaran PPKn terhadap Motivasi Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4206-4211.
- Ricardo & Meilani, R.I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188- 201.
- Rivai, V, dan Mulyadi, D. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan Dan Kegunaannya. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 127-132.
- Rosidah Cholifah Tur. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*. 11(1). Diambil dari http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1627
- Sadiman, Arif S. dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B., and Rita C. Richey. (2000). *Instructional technology: the definition and domains of the field*. Washington DC: AECT
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, Deden dan Imtihani, Hani 2008. *Materidan Pembelajaran Bahasa*. Inggris MI/SD, S-I PGMI, STAIN Cirebon.
- Sudjana, D (2001) *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* .Bandung: Falah. Production.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rosdakarya.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan educandy dalam evaluasi pembelajaran bahasa indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55-63.

Wibowo, S. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Educandy Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar PPKN Kelas III. *Nubin Smart Journal*, 1(1), 126–139.

Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082-2089.

Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 238.